

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Sebuah buku yang berliteratur asing dalam mengartikan pendidikan tertulis *the education is the development of knowledge, skill, ability, and character and by teaching, training, study or experience*.¹ Menurut Piet A. Sahertian, pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.² Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Pendidikan menjadi salah satu program utama dalam pembangunan nasional, karena maju dan mundurnya bangsa ditentukan oleh keadaan pendidikan yang dilaksanakan oleh suatu bangsa tersebut. Untuk menunjang terlaksananya pendidikan

¹John T. Gillespie and Christine B. Gilbert, *The New Book of Knowledge*, (Grolier: Incorporated Danbury Conn, tth), h. 670

²Piet. A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 1

itu, maka pemerintah membuat undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan nasional tersebut sesuai dengan tujuan yang dikemukakan dalam Islam yakni ingin menjadikan manusia yang berbudi pekerti luhur dan mulia, mempunyai tanggung jawab yang mantap serta utama sekali adalah beriman kepada Allah Swt. Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan terakhir pendidikan Islam ialah terbentuknya kepribadian muslim.⁴ Yang dimaksud kepribadian muslim ialah “kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan. Penyerahan diri kepada-Nya”.

Realisasi dari tujuan pendidikan tersebut yang dijalankan pemerintah ialah dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang dijalankan pemerintah adalah pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan lembaga pendidikan formal pada tingkat dasar. Di tingkat ini, dasar-dasar ilmu pengetahuan, watak, kepribadian, moral, etika, estetika dan lain-lain yang merupakan bekal hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara mulai ditanamkan dan dipelajari.

Tujuan pembelajaran di MI yaitu memberikan bekal kemampuan dasar, baca tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa,

³Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Citra Umbara, 2003), h. 7

⁴Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 113

memberikan bekal kemampuan dasar tentang pengetahuan Agama Islam dan pengalaman sesuai dengan tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di MTs atau SLTP.⁵ Untuk mewujudkan tujuan di MI tersebut maka perlunya melakukan integrasi. Dengan melakukan integrasi ini Guru dapat mengajarkan pendidikan jasmani dan rohani secara bersinergi. Apabila Agama tidak tertanam dalam proses pendidikan, maka apapun yang dilakukan, profesi apa yang dikerjakan, ilmu apa yang di kuasai dan teknologi yang digunakan tidak akan mampu memaknai hidup.

Pelaksanaan pengintegrasian di MI harus berdasarkan Agama dan bertujuan untuk menjadikan manusia yang mengabdikan diri kepada Allah Swt. dengan misi mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Suatu prinsip yang seharusnya dianut adalah dunia ini merupakan jembatan menuju kampung akhirat. Karena itu, mempersiapkan diri secara utuh merupakan hal yang tidak dapat dihindari agar masa kehidupan di dunia ini benar-benar bermanfaat untuk bekal yang akan dibawa ke akhirat. Perilaku yang terdidik dan nikmat Allah Swt., apapun yang didapat dalam kehidupan harus diabdikan untuk mencapai kelayakan-kelayakan itu terutama dengan mematuhi perintah Allah Swt. Sebagaimana dalam al-Qur'an surah al-Qasas ayat 77 Allah Swt. berfirman:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ.

⁵MI YAPPI Gedad I, "Tujuan Pendidikan MI GEDAD I", <http://migated1.blogspot.com/2011/08/tujuan-pendidikan-mi-gedad-i.html>, 20/10/2012

Ayat tersebut mengajarkan kepada kita tentang integrasi, di mana kita diperintahkan Allah Swt. untuk mencari kebahagiaan di akhirat tanpa melupakan kebahagiaan di dunia. Untuk mendukung dalam mencari kebahagiaan di dunia, kita bisa mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan umum dan untuk mendukung dalam mencari kebahagiaan di akhirat, kita bisa mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan agama. Banyak ilmu-ilmu untuk bekal hidup di dunia dan akhirat yang diajarkan di MI dan dengan integrasi pembelajaran tersebut akan lebih bersinergi. Salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di MI adalah IPA.

Secara empiris orang yang mendalam mempelajari IPA, makin sadarlah dirinya akan adanya kebenaran hukum-hukum alam, sadar akan adanya keterkaitan di dalam alam raya ini dengan Maha Pengaturnya. Walau bagaimanapun manusia membaca, mempelajari dan menterjemahkan alam, manusia makin sadar akan keterbatasan ilmunya. Seorang ilmuwan yang beragama akan lebih tebal keimanannya, karena selain didukung oleh dogma-dogma agama juga ditunjang oleh alam pikiran dari pengamatan terhadap fenomena-fenomena alam, sebagai kebesaran Tuhan.

Charles Townes peraih Nobel 1964 mengatakan bahwa banyak orang merasakan bahwa pastilah ada sesuatu yang Maha Pintar di balik kehebatan hukum alam.⁶ Hal yang sama dinyatakan oleh John Polkinghorne, ahli fisika yang sekarang menjadi pendakwah Gereja Anglikan yang mengatakan bahwa jika Anda menyadari bahwa hukum alam telah melahirkan jagad raya yang begitu teratur, maka hal itu pastilah tidak terjadi semata-mata karena kebetulan. Namun, mesti ada tujuan di

⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Ed. 1, cet. 3, h. 140

balik itu semua.⁷ Dengan demikian, jelaslah bahwa IPA mempunyai nilai keagamaan yang sejalan dengan pandangan agama sehingga Albert Einstein menggambarkan ungkapan tersebut sebagai berikut: “sains tanpa agama adalah buta dan agama tanpa sains adalah lumpuh”.⁸

Pembelajaran IPA di MI dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan tentang alam sekitarnya yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di MI merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran IPA perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, ditemui pada pembelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan masih belum maksimal dalam pengintegrasian nilai-nilai islami. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran IPA di sana selama ini masih cenderung berfokus pada materi yang diajarkan saja dan kadang guru lupa melakukan pengintegrasian nilai-nilai islami pada materi tersebut. Situasi seperti ini kurang mendukung untuk mewujudkan tujuan pembelajaran di MI karena tidak memadukan materi-materi pembelajaran IPA dengan nilai-nilai islami. Untuk itu peneliti tertarik ingin meneliti lebih jauh pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai islami pada mata pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

⁷*Ibid.*, h. 141

⁸*Ibid.*, h. 141

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui secara jelas pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai islami pada mata pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “pelaksanaan pembelajaran ipa di min pemurus dalam kecamatan banjarmasin selatan (studi pelaksanaan integrasi nilai-nilai islami pada mata pelajaran ipa)”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran judul skripsi di atas, maka peneliti merasa perlu menegaskan:

1. Pelaksanaan dalam kamus besar Bahasa Indonesia adalah asal katanya dari laksana, kemudian mendapat awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan/keputusan).⁹ Yang peneliti maksud dengan pelaksanaan di sini adalah seluruh proses atau cara melaksanakan pembelajaran IPA (perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, integratif nilai-nilai Islami, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran) pada kelas 4b, 5b, 6b di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), cet. ke-1, edisi 3, h. 488

atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.¹⁰ Yang peneliti maksud di sini adalah bagaimana cara pembelajaran IPA disampaikan kepada siswa MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

3. Secara bahasa integrasi artinya penyatuan supaya menjadi bulat atau utuh.¹¹ Yang peneliti maksud dengan integrasi nilai islami pada mata pelajaran IPA adalah cara guru memadukan materi pembelajaran IPA dengan nilai islami agar menjadi suatu pembelajaran yang utuh.

Berdasarkan beberapa penegasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang peneliti maksud dengan judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang cara pelaksanaan pengintegrasian nilai-nilai islami pada mata pelajaran IPA (perencanaan pembelajaran IPA, pelaksanaan pembelajaran IPA yang mengintegrasikan nilai-nilai islami dengan menggunakan metode dan media pembelajaran IPA) di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

C. Alasan Memilih Judul

Alasan yang mendasari peneliti untuk mengadakan penelitian ini yaitu:

1. Peneliti menemui adanya masalah dalam proses pembelajaran IPA yang dilaksanakan pada kelas 4b, 5b, 6b di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

¹⁰Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, loc. cit.

¹¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Susunan W.J.S Poerwadarminta diolah kembali oleh Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), Edisi III, Cet. 3, h. 449

2. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang cara pelaksanaan pengintegrasian nilai islami pada mata pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai islami pada mata pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai islami pada mata pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai islami pada mata pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai islami pada mata pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai arah yang ingin dicapai dalam tujuan penelitian, maka diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk:

1. Menjadi bahan informasi dan sumbangan pemikiran bagi penyelenggaraan pendidikan di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan.
2. Memberikan informasi kepada MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan bahwa beginilah pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian nilai islami pada mata pelajaran IPA di MIN Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk memperbaiki permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai islami pada mata pelajaran IPA tersebut.
3. Menjadi informasi bagi peneliti lain yang berkeinginan untuk mengadakan penelitian terhadap permasalahan serupa dengan lebih luas dan mendalam.

G. Sistematika Penelitian

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri atas lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, alasan memilih judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab II Kajian teoritis, yang berisikan pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar, pembelajaran IPA di MI, tujuan dan ruang lingkup IPA di MI, pengintegrasian nilai-nilai islami pada mata pelajaran IPA di MI, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran pengintegrasian nilai-nilai islami pada mata pelajaran IPA di MI.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yang berisikan deskripsi setting penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.